

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Pada saat ini Isu mengenai literasi (pengetahuan) Keuangan Dalam beberapa tahun terakhir telah menjadi satu fokus kebijakan Pemerintah diberbagai negara tak terkecuali di Indonesia. Pembangunan ekonomi yang sedang berlangsung saat ini tidak semata-mata bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan namun juga mempunyai tujuan untuk menciptakan manusia Indonesia yang berwawasan luas dan memiliki pandangan jauh kedepan. Untuk itu, pembangunan ekonomi tidak hanya dilakukan melalui pembangunan sarana fisik yang dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh masyarakat, tetapi juga melalui pengembangan berpikir manusia Indonesia. Salah satunya adalah mengembangkan kemampuan berpikir masyarakat Indonesia dalam hal pengelolaan keuangan.

Literasi keuangan dapat meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara. Semakin meningkatnya kompleksitas ekonomi, kebutuhan individu dan produk keuangan maka individu harus memiliki literasi keuangan untuk mengukur keuangan pribadinya. Oleh karena itu, setiap orang harus mempunyai literasi keuangan yang memadai agar dapat menggunakan produk-produk keuangan yang ada secara optimal dan dapat membuat keputusan yang tepat.

Rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia disebabkan oleh produk keuangan yang semakin berkembang tetapi tidak diiringi

dengan keinginan masyarakat untuk berinvestasi. Hal ini dapat dilihat dari survei bank dunia pada tahun 2011 yang menyatakan bahwa hanya 20 persen orang dewasa Indonesia memiliki rekening di lembaga keuangan resmi. Kenyataan itu membuat Indonesia berada dibawah Filipina, Malaysia, Thailand dan Singapura.

Rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat di Indonesia membuat lembaga keuangan seperti Otoritas Jasa Keuangan membuat beberapa program untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat di Indonesia. Program yang dilaksanakan seperti melakukan program edukasi langsung kepada masyarakat. Selain mengedukasikan secara langsung, OJK juga bermitra dengan pelaku usaha untuk memberikan edukasi kepada masyarakat. Tujuannya sama, demi meningkatkan kesadaran masyarakat tentang produk keuangan. Memberikan program edukasi kepada masyarakat tidaklah mudah. Terlebih jika masyarakat tersebut tidak pernah mengenyam pendidikan. Tingkat pendidikan yang berbeda mungkin akan menghasilkan tingkat literasi keuangan yang berbeda pula di masyarakat. Masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah maka tingkat literasi keuangannya akan rendah dan masyarakat dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka literasi keuangannya akan tinggi. Literasi keuangan itu sendiri adalah cara berfikir seseorang tentang kondisi keuangan yang dapat mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan untuk mengelola keuangan menjadi lebih kuat lagi. OJK sendiri sangat berharap adanya bank syariah di Indonesia dapat menjadi roda penggerak ekonomi negara, dengan mayoritas penduduknya muslim. Namun sekali lagi tingkat

kesadaran dengan pengetahuan masyarakat sendiri juga mempengaruhi ini semua.

Seseorang yang memiliki pengetahuan mengenai perbankan syariah akan menimbulkan minat untuk menabung di perbankan syariah. Hal ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadli (2017:63) dan Kristiyadi & Hartiyah (2016:72) penelitian mereka menyatakan bahwa pengetahuann berpengaruh positif terhadap minat menabung di Bank Syariah. Berbanding terbalik terhadap penelitian yang dilakukan oleh Ismanto (2018:76) menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh negatif terhadap minat menabung nasabah di bank syariah.

Selanjutnya faktor yang mungkin mempengaruhi minat menabung yaitu Lokasi. Seperti penelitian yang di lakukan oleh Chrisna (2012:81) menunjukan bahwa lokasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat menabung di Bank Mega Mitra Syariah Cabang Sragen.Sedangkan penelitian yang di lakukan oleh Toni (2014:65) menyatakan bahwa faktor Lokasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan memilih perbankan Syariah.

Bagi dunia perbankan pemilihan lokasi tentu harus lebih mengutamakan prinsip-prinsip ekonomi, dimana keberadaan lokasi suatu Bank haruslah dapat memberikan kemudahan bagi para nasabah untuk mengakses ke Bank tersebut. Semakin dekat lokasi sebuah Bank dengan Masyarakat konsumennya, maka akan mempengaruhi intensitas nasabah untuk mendatangi Bank tersebut.

Desa Mata Wolasi adalah Desa yang terletak di Kecamatan Wolasi Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara, dengan jumlah penduduk 732 jiwa (*kantor Desa Mata Wolasi*) dengan mayoritas beragama Islam 99,98% dari total penduduk yang sebagian besar beragama Islam sangat memungkinkan terdapat berbagai macam faktor untuk masyarakat memilih menjadi nasabah Bank Syariah.

Berdasarkan permasalahan dan istilah yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui *Pengaruh Literasi Masyarakat Dan Lokasi Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah (Study Kasus Desa Mata Wolasi, Kabupaten Konawe Selatan)*.

### **1.2. Batasan Masalah**

Agar dalam penulisan penelitian ini dapat memberikan perhatian dan fokus yang terarah, maka penulis memberikan batasan pada materi-materi yang bersangkutan dengan mengembangkan Pengaruh Literasi Masyarakat dan Lokasi Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah. Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu Literasi/Pengetahuan (X1), Lokasi (X2) sebagai Variabel Independent dan Minat (Y) sebagai Variabel Dependent.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Literasi Masyarakat berpengaruh terhadap minat menjadi Nasabah Bank Syariah?

2. Apakah Lokasi berpengaruh terhadap minat menjadi Nasabah Bank Syariah?
3. Apakah Literasi dan Lokasi berpengaruh secara bersamaan terhadap minat menjadi nasabah Bank syariah?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh literasi masyarakat terhadap minat menjadi Nasabah Bank Syariah.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Lokasi terhadap minat menjadi Nasabah Bank Syariah.
3. Untuk mengetahui apakah literasi dan lokasi secara Bersamaan berpengaruh terhadap minat menjadi nasabah bank syariah.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai pengetahuan mengenai pengaruh literasi keuangan Masyarakat dan Lokasi terhadap minat menjadi Nasabah Bank Syariah dan Refensi untuk penelitian selanjutnya.



## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai pengaruh literasi keuangan Masyarakat dan Lokasi terhadap minat menjadi Nasabah Bank Syariah.

2. Untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah.

### b. Bagi Lembaga

Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi dan tambahan kepastakaan dalam mengembangkan ilmu di bidang Bank Syariah.

### c. Bagi Pembaca

Dapat memberikan kontribusi positif dalam rangka menyediakan informasi mengenai mengenai pengaruh literasi keuangan Masyarakat dan Lokasi terhadap minat menjadi Nasabah Bank Syariah.

## 1.6. Definisi Operasional

Demi mendapatkan pemahaman dan gambaran yang jelas tentang topik penelitian Proposal yang berjudul “pengaruh literasi masyarakat dan Lokasi terhadap minat menjadi nasabah bank syariah” maka penulis akan menjelaskan beberapa unsur istilah yang terdapat pada judul Proposal ini, di antaranya:

a. Literasi

Literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis, juga memiliki kesamaan arti dengan belajar dan memahami apa yang sedang terjadi pada lingkungan sekitar.

b. Lokasi

Lokasi merupakan sebuah tempat atau wadah yang bisa di gunakan untuk terjadinya suatu peristiwa atau kejadian, yang dimana dapat di jadikan sebagai Pemilihan usaha ataupun lainnya.

c. Minat

Minat adalah adalah suatu rasa atau dorongan dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, yang timbul pada seseorang tanpa ada yang menyuruh.

